

PERANCANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR “PETUALANGAN ANAK PESISIR: KSATRIA MASIN” SEBAGAI MEDIA PENGENALAN MAKANAN KHAS GRESIK UNTUK ANAK-ANAK

Rizky Noviasri¹
Trias Widha Andari²
Irni Resmi Apriyanti³

Abstrak: Sebagai salah satu hasil budaya masyarakat, potensi kuliner daerah perlu dilestarikan, salah satunya adalah kuliner Khas Gresik. Terdapat lebih dari 200 jenis makanan khas Gresik yang setengah diantaranya telah punah. Menurut hasil survey yang dilakukan oleh peneliti, sebanyak lebih dari 60% anak-anak usia 7-11 tahun di Gresik tidak dapat mendefinisikan jenis makanan khas Gresik. Fenomena ini diperparah dengan data bahwa 90% anak-anak tersebut lebih mengenal makanan modern yang merupakan makanan asing. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merancang buku cerita bergambar ‘Petualangan Anak Pesisir: Ksatria Masin’ untuk memperkenalkan makanan khas Gresik kepada generasi penerus, yaitu anak-anak asli Gresik. Metode yang digunakan dalam perancangan ini terbagi atas tiga tahap, yaitu tahap pra-desain, desain, dan post-desain. Hasil perancangan ini adalah purwarupa buku cerita bergambar beserta media pendukungnya dan tahap uji cobanya.

Kata kunci: buku cerita bergambar, bubur masin, makanan khas Gresik

Pendahuluan

Kuliner khas memiliki fungsi kultural sebagai salah satu perwujudan identitas masyarakat di suatu lokasi tertentu. Luas wilayah, ragam budaya, serta keberagaman potensi alam merupakan faktor

penunjang kekayaan kuliner Indonesia. Hampir seluruh daerah di Indonesia memiliki kuliner khas masing-masing, seperti pempek dari Palembang, gudeg dari Yogyakarta, dan rendang dari Padang. Sebagai salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Gresik

¹Rizky Noviasri adalah staf pengajar di Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Internasional Semen Indonesia, Gresik.

e-mail : rizky.noviasri@uisi.ac.id

²Trias Widha Andari adalah staf pengajar di Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Internasional Semen Indonesia, Gresik.

e-mail : trias.andari@uisi.ac.id

³Irni Resmi Apriyanti adalah staf pengajar di Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Internasional Semen Indonesia, Gresik.

e-mail : irni.apriyanti@uisi.ac.id

juga memiliki beragam kuliner yang khas.

Dalam Buku Asli Badhogan Gresik, terdokumentasi ada 86 jenis makanan khas Gresik. Kendati demikian, menurut Wahyudianto, wartawan Radar Gresik, kuliner khas Gresik sebenarnya mencapai ratusan jumlah ragamnya, hanya saja banyak yang sudah mulai punah atau hilang (Tim Redaktur Radar Gresik, 2015). Hal ini tentu memunculkan kekhawatiran yang jika dibiarkan terus-menerus dapat berdampak pada semakin banyak potensi kuliner khas di Gresik yang hilang.

Kuliner khas biasanya diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Anak-anak menjadi salah satu target penting dalam upaya pelestarian potensi kuliner khas Gresik secara jangka panjang. Peneliti telah melakukan survey kepada anak-anak usia 7-11 tahun di Gresik yang hasilnya adalah sebanyak lebih dari 60% tidak dapat menyebutkan dengan tepat beberapa jenis makanan khas Gresik. Lebih miris lagi karena anak-anak tersebut lebih mengenal makanan modern yang merupakan makanan asing dibandingkan dengan makanan khas Gresik. Urgensi penelitian ini difokuskan pada ragam kuliner khas Gresik yang paling tidak dikenali oleh anak, salah satunya yaitu bubur masin.

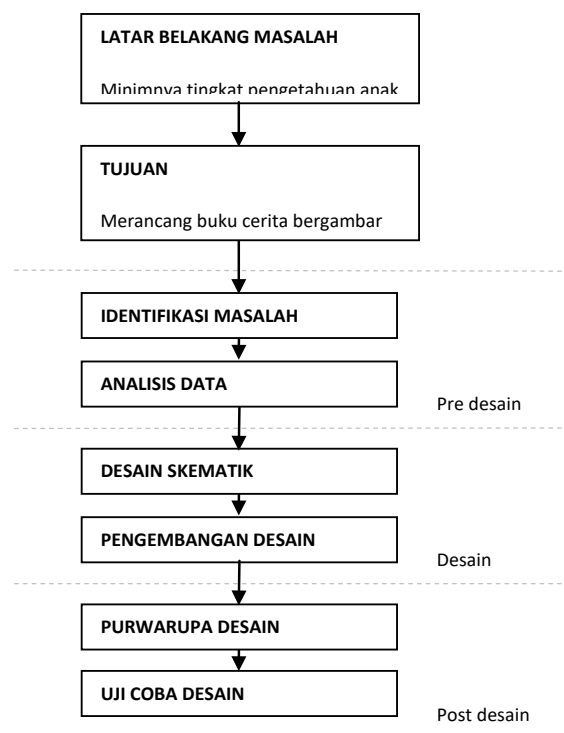
Peneliti mengajukan rancangan buku cerita bergambar berjudul "Petualangan Anak Pesisir : Kesatria Masin" sebagai salah satu upaya untuk melestarikan potensi kuliner khas di Kabupaten Gresik. Fungsi utama buku ini adalah untuk mengenalkan kuliner khas Gresik pada anak usia 7-11 tahun yang dimasukan dalam narasi cerita imajinatif dengan mengangkat nilai budaya dan religi.

Metode

Metode yang digunakan dalam perancangan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu pra-desain, desain, dan post-desain seperti terdapat pada Gambar 1. Pada

tahap pra-desain, peneliti melakukan identifikasi masalah serta pengumpulan dan analisis data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket untuk mengetahui tingkat pemahaman anak-anak di Gresik terhadap makanan tradisional Gresik, observasi lapangan untuk mengetahui kondisi kehidupan masyarakat Gresik khususnya yang berada di daerah pelabuhan, studi literatur untuk pendalaman teori, dan wawancara untuk mengetahui proses pembuatan makanan tradisional Gresik yang otentik.

Pada tahap desain, peneliti melakukan eksplorasi desain dengan membuat beberapa konsep alternatif desain berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan sebelumnya. Satu konsep terpilih akan dilanjutkan ke tahap eksekusi desain yang menghasilkan luaran berupa purwa rupa buku ilustrasi dan media pendukungnya. Hasil purwarupa tersebut kemudian diujicobakan pada anak-anak usia 7-11 tahun.



Gambar 1. Bagan Metode Perancangan

Tahap Pradesain

A. Pemahaman Anak-Anak terhadap Makanan Tradisional Gresik

Survei tingkat pemahaman anak-anak terhadap makanan tradisional Gresik dilakukan dengan mengambil 30 sampel yang merupakan siswa kelas 3 SD di salah satu sekolah dasar di Gresik. Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan penyebaran angket tersebut, diketahui bahwa tingkat pemahaman anak terhadap makanan tradisional Gresik masih tergolong rendah. Data menyebutkan bahwa dari sepuluh jenis makanan tradisional Gresik, rata-rata pemahaman anak dengan indikasi anak dapat mengenali dan menyebutkan jenis makanan adalah sebesar 36%. Sebanyak 64% sisanya tidak dapat menyebutkan secara tepat jenis makanan tradisional Gresik dan sebagian tidak mengenali sama sekali.

Berbeda dengan tingkat pemahaman terhadap makanan tradisional Gresik, sebanyak 94,6% anak mampu mengenali makanan modern yang merupakan makanan asing. Data tersebut diperkuat dengan 40% diantara makanan favorit anak adalah makanan asing, 3,3% adalah makanan tradisional Gresik, dan sisanya adalah makanan lokal lain. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa popularitas makanan tradisional Gresik masih rendah jika dibandingkan dengan makanan modern yang merupakan adaptasi dari makanan luar negeri.

B. Kehidupan Masyarakat Pesisir di Wilayah Pelabuhan Gresik

Wilayah dataran Gresik berbatasan dengan pantai yang sepertiga bagiannya merupakan daerah pesisir pantai, yaitu sepanjang Kecamatan Kebomas, sebagian Kecamatan Gresik, Manyar, Bungah, dan Ujungpangkah, serta sepanjang Kecamatan Sangkapura dan Tambak di Pulau Bawean (Badan Pusat Statistik Kabupaten

Gresik, 2018). Tidak heran bahwa data menunjukkan pada tahun 2018 terdapat 11.883 rumah tangga di Gresik bermata pencaharian sebagai nelayan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik, 2018).

Observasi lapangan dilakukan untuk mengetahui kondisi lingkungan dan karakter masyarakat di area pesisir, khususnya di sekitar pelabuhan Gresik. Hasil dari observasi tersebut akan dijadikan rujukan dalam visualisasi buku ilustrasi yang mengangkat budaya lokal.

Di area pelabuhan ditemukan kapal nelayan mesin yang digunakan untuk menangkap ikan berukuran kecil dan sedang, seperti pada Gambar 2. Di siang hari, kapal-kapal tersebut bersandar di tepian dermaga. Saat bersandar, para nelayan bergotong-royong mengangkat ikan hasil tangkapan untuk dijual di tempat pelelangan ikan. Sebagian jenis ikan dikeringkan dengan cara dijemur di tempat penjemuran ikan di atas bambu. Sementara itu, sebagian nelayan mengurai jaring yang telah digunakan untuk menangkap ikan.



Gambar 2. Pelabuhan Gresik

Selain kapal nelayan, di pelabuhan yang terletak di dekat area industri Gresik juga terdapat kapal logistik sebagaimana Gresik yang dikenal sebagai pusat perdagangan dan industry sejak zaman dahulu, serta terdapat kapal feri yang digunakan untuk mengangkut penumpang dari Gresik ke Pulau Bawean dan sebaliknya.

Di sekitar pelabuhan terdapat pemukiman warga yang bernama Desa Lumpur yang terdiri atas 1.891 kepala keluarga (Sukandar et al., 2016). Di desa tersebut terdapat tempat pelelangan ikan yang beroperasi sejak pagi hingga siang hari. Nama 'lumpur' sendiri berasal dari tanah laut yang mengendap di tepi pantai yang becek dan berlumpur. Tanah tersebut kemudian mengering dan dapat digunakan sebagai pemukiman yang pada akhirnya disebut sebagai Desa Lumpur (Sukandar et al., 2016). Pemukiman padat penduduk tersebut dihuni oleh warga asli Gresik yang sebagian besar bermatapencaharian sebagai nelayan.

C. Proses Pembuatan Makanan Tradisional Gresik

Beberapa jenis makanan tradisional Gresik memiliki kemiripan dengan masakan di Timur Tengah, seperti sego tomat dan gulai ubus. Segu tomat biasa dijumpai di Kampung Arab yang ada di Gresik, teksturnya mirip dengan nasi kebuli khas Timur Tengah, tetapi lebih segar dan memiliki warna kemerahan yang berasal dari tomat. Gulai ubus juga memiliki kemiripan dengan gulai kambing khas Timur Tengah, tetapi dalam penyajiannya dilengkapi dengan kerupuk bernama ubus.

Bubur masin merupakan salah satu jenis makanan tradisional Gresik yang bertekstur mirip dengan Bubur Manado. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang merupakan warga asli Gresik, bubur masin biasa ditemui pada saat Bulan Ramadhan. Selain banyak memiliki kemiripan makanan dengan Timur Tengah, makanan tradisional Gresik juga terkenal dengan semangat menyebarkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Bubur masin, seperti pada Gambar 3, terbuat dari bahan dasar jagung yang telah dihaluskan, oleh sebab itu, istilah 'masin' sendiri diduga merupakan adaptasi dari kata maizena

atau tepung jagung. Bubur ini memiliki rasa pedas, gurih, dan asam serta biasa dikonsumsi dengan menggunakan kerupuk udang sebagai sendok.



Gambar 3. Bubur Masin

Bubur masin dimasak dengan durasi kurang lebih 100 menit dengan bahan berupa (1) beras jagung, (2) belimbing wuluh, (3) bawang merah, (4) bawang putih, (5) laos, (6) daun bawang, (7) cabe merah, (8) cabe rawit, (9) kemangi, (10) udang, (11) kerupuk udang, dan (12) santan. Pertama-tama beras jagung ditanak, dihaluskan, dan direbus dengan santan. Berikutnya, bumbu aromatik berupa bawang merah, bawang putih, dan laos dicincang kemudian ditumis bersama dengan udang. Tumis tersebut kemudian dimasukkan ke dalam rebusan beras jagung. Daun bawang, kemangi, dan belimbing wuluh dicincang dan dimasukkan pula ke dalam rebusan jagung. Rebusan jagung kemudian diaduk hingga mengental, setelah itu, bubur masin pun siap untuk disajikan. Penyajian bubur masin biasanya menggunakan alas berupa daun pisang dan sendok kerupuk udang.

Tahap Desain

A. Konsep Kreatif

Perancangan buku cerita bergambar 'Petualangan Anak Pesisir' menceritakan tentang kehidupan masyarakat pesisir yang berlatar tempat di Kampung Lumpur, Gresik. Cerita disampaikan secara naratif dan imajinatif dengan menggunakan sudut pandang tokoh utama. Gaya ilustrasi menggunakan sistem Ruang Waktu Datar (RWD), seperti pada Gambar 4, yang disampaikan melalui ilustrasi kartun digital. Dengan menggunakan konsep ini, satu halaman gambar dapat memuat lebih dari satu cerita tanpa dibatasi oleh aturan perspektif, serta perbedaan ruang dan waktu. Setiap objek gambar menggunakan garis tepi (outline) untuk mempertegas perbedaan objek satu dan lainnya. Nuansa warna yang digunakan didominasi oleh warna panas sehingga memberikan kesan ceria dan hangat.



Gambar 4. Ilustrasi dalam Buku Cerita Bergambar

Tokoh utama dalam cerita tersebut adalah seorang anak laki-laki asli Gresik bernama Ain yang tinggal di Kampung Lumpur. Ain memiliki dua orang sahabat bernama Aling yang merupakan keturunan Cina dan Ocim yang merupakan keturunan Arab. Pemilihan tokoh tersebut didasarkan atas multikulturalisme yang banyak ditemukan di kehidupan masyarakat Gresik. Bersama dua orang sahabatnya, Ain berpetualang mengungkap rahasia dibalik pembuatan makanan khas Gresik.

Buku cerita bergambar tersebut terbagi atas beberapa seri, untuk seri pertama

berjudul 'Petualangan Anak Pesisir: Ksatria Masin'. Diceritakan dalam seri tersebut, Ain dan sahabatnya bertemu dengan seorang tetangga misterius bernama Pak Mlijo yang memiliki kekuatan magis sehingga bisa berbicara dengan sayuran. Pak Mlijo kemudian mengajak Ain dan sahabatnya untuk memasak bubur masin untuk dimakan ketika berbuka puasa di Bulan Ramadhan.

B. Konsep Media

Media utama dalam perancangan ini adalah buku cerita bergambar berdimensi 20x20 cm dengan jenis cetakan hardboard book sebanyak 17 halaman dengan laminasi doff untuk meminimalisir kerusakan akibat cairan. Pemilihan bahan hardboard dengan tepi tumpul bertujuan untuk menghindarkan pembaca yang merupakan anak-anak dari luka gores akibat kertas yang terlalu tajam, seperti pada Gambar 5.



Gambar 5. Purwarupa buku cerita bergambar

Media pendukung dalam perancangan ini terdiri atas tripot banner, tas kanvas, kaos, dan merchandise berupa mainan berbentuk sayuran. Media pendukung berisi informasi tentang judul, spesifikasi, dan ringkasan konten buku. Media ini berfungsi sebagai sarana komunikasi pada saat buku akan diluncurkan ke pasaran.

Tahap Post-design

A. Purwarupa Buku Cerita Bergambar

Pada Gambar 5 terdapat foto buku cerita bergambar 'Petualangan Anak Pesisir: Ksatria Masin'. Purwarupa buku cerita bergambar ini kemudian dijadikan bahan uji coba kepada anak-anak berusia 7-11 tahun yang ada di Gresik.

B. Hasil Uji Coba Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar diujicobakan kepada 10 anak SD berusia 7-11 tahun di Gresik, seperti pada Gambar 6. Anak-anak diberikan waktu selama 15 menit untuk membaca buku kemudian mengisi kuisioner yang berkaitan dengan konten dan visualisasi buku. Kuisioner berisi penilaian terhadap sebelas aspek dengan skor maksimal lima untuk penilaian tertinggi dan satu untuk penilaian terendah.

Hasil uji coba terdapat pada Tabel 1 dimana dari segi judul, buku cerita bergambar tersebut telah memiliki judul yang mewakili keseluruhan isi cerita dengan skor rata-rata 4.9. Sedangkan dari segi visualisasi sampul buku telah menarik minat baca anak dengan skor rata-rata 4,5. Dari segi isi, buku cerita bergambar telah memberikan wawasan mengenai kuliner khas Gresik dengan skor rata-rata 5 dan mengajarkan nilai-nilai moral yang baik dengan skor rata-rata 4,5.



Gambar 6. Uji coba purwarupa buku cerita bergambar

Dari segi kemudahan penggunaan bahasa, buku cerita bergambar tersebut telah menggunakan bahasa yang mudah dipahami dengan skor rata-rata 4,8. Dari segi visualisasi, kesinambungan antara ilustrasi dan gambar memiliki skor rata-rata 4,3, sedangkan ilustrasi buku cerita telah cukup dapat dipahami dan menarik dengan skor rata-rata 4,8. Pemilihan warna dan karakter telah sesuai, menarik, dan mudah dipahami dengan skor rata-rata 4.4.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil uji coba, tujuan dari perancangan buku cerita bergambar tersebut telah tercapai dengan tingkat keberhasilan lebih dari 80%. Disamping itu, minat anak-anak untuk membaca buku cerita bergambar ini dalam seri berikutnya adalah 100%.

Tabel 1. Hasil uji coba buku cerita bergambar

No	Aspek yang Dinilai	Skor
A. Cover		
1	Judul buku mewakili keseluruhan isi cerita	4.9
2	Cover menarik minat anak untuk membaca	4.5
3	Warna cover buku menarik	4.5
B. Isi Buku Cerita		
4	Isi buku memberikan wawasan mengenai kuliner khas Gresik	5
5	Isi buku cerita mengajarkan nilai-nilai moral yang baik	4.5
6	Bahasa yang digunakan dalam buku mudah dipahami	4.8
7	Tulisan dan gambar dalam buku cerita saling berhubungan	4.3
8	Ilustrasi buku cerita menarik dan mudah dipahami	4.8
9	Warna buku cerita menarik dan mudah dipahami	4.4
10	Karakter dalam buku cerita menarik dan mudah dipahami	4.4

Simpulan

Gresik memiliki berbagai macam makanan khas yang merupakan perwujudan dari budaya masyarakat. Buku cerita bergambar berjudul 'Petualangan Anak Pesisir: Ksatria Masin' merupakan salah satu media yang efektif untuk memberikan pemahaman anak usia 7-11 tahun terhadap makanan khas Gresik. Data hasil uji coba menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan penyampaian informasi melalui buku cerita bergambar mencapai lebih dari 80%. Buku cerita bergambar ini akan dikembangkan menjadi beberapa seri sesuai dengan jenis makanan khas Gresik yang akan diperkenalkan.

Acknowledgement

Penelitian ini didanai oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia (RISTEK DIKTI) dan didukung oleh Lembaga Penelitian dan

Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Internasional Semen Indonesia (UISI)

Referensi

- Tim Redaktur Radar Gresik. 2015. Asli Badhogan Gresik. (T. R. gresik, Ed.) Gresik: PT Smelting.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik. 2018. Gresik dalam Angka 2018. Gresik: BPS-Kabupaten Gresik
- Sukandar, C.J. Harsindhi, C.S.U. Dewi, M. Handayani, A.W. Maulana, Supriyadi, dan A. Bahroni. 2016. Profil Desa Pesisir Provinsi Jawa Timur Volume 1 (Utara Jawa Timur). Surabaya: Bidang Kelautan, Pesisir, dan Pengawasan Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur.